

**Penerapan Terapi Musik Klasik *Mozart* Pada Pasien Halusinasi Pendengaran
Di Ruang Larasati RSJD Dr. Arif Zainuddin Surakarta**

Sarwanti¹, Galih Priambodo²

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

² Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Pasien skizofrenia umumnya mengalami masalah kemandirian perawatan diri. Halusinasi merupakan gangguan persepsi sensori yang dialami oleh penderita gangguan jiwa, salah satu jenis halusinasi adalah halusinasi pendengaran. Halusinasi pendengaran adalah gejala gangguan jiwa dimana seseorang mendengar suara bisikan, melengking dalam bentuk kata atau kalimat tanpa adanya stimulus. Gangguan halusinasi pendengaran dapat diatasi dengan terapi non farmakologi salah satunya dengan terapi musik klasik *Mozart*. Tujuan terapi ini untuk menurunkan tanda dan gejala halusinasi.

Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan 1 responden, instrument yang digunakan adalah SOP penerapan terapi musik klasik *Mozart* dan lembar AHRS (*Auditory Hallucination Rating Scale*), metode pengumpulan data dengan wawancara dan observasi dengan lembar AHRS. Hasil penerapan terapi musik klasik *Mozart* dilakukan pada Ny. R selama 5 hari berturut-turut selama 10 menit didapatkan skor AHRS sebelum diberi terapi berjumlah 19, setelah diberi terapi turun menjadi 9. Kesimpulan : terapi musik klasik *Mozart* efektif dalam menurunkan tanda dan gejala halusinasi pendengaran.

Kata Kunci : Halusinasi, Terapi Musik, *Mozart*

A. PENDAHULUAN

Gangguan jiwa adalah pola pikir atau psikologis yang ditunjukkan oleh pasien yang menyebabkan distress, disfungsi, dan menurunkan kualitas kehidupan. Hal ini mencerminkan disfungsi psikologis dan bukan sebagai akibat dari penyimpangan sosial atau konflik dengan masyarakat (Madhani dan Kartina 2020). Halusinasi merupakan salah satu gejala yang sering muncul pada pasien skizorenia, halusinasi sering muncul pada > 90% penderita gangguan jiwa (Abdurrahman & Maulana, 2022). Halusinasi adalah terganggunya persepsi dari panca indra, salah satu jenis halusinasi adalah halusinasi pendengaran yaitu seseorang dimana klien mendengar suara bisikan tanpa rangsangan eksternal (Yosep, 2018).

Terapi musik sangat mudah diterima organ pendengaran kemudian disalurkan kebagian otak yang memproses emosi yaitu sistem limbik. Pada sistem limbik di dalam otak terdapat neurotransmitter yang mengatur mengenai stress, ansietas. Musik juga dapat mempengaruhi imajinasi, intelegensi, memori serta dapat mempengaruhi hipofisis di otak

untuk melepaskan endorfin. Musik klasik Mozart mampu memperbaiki konsentrasi, ingatan, dan persepsi spasial.

Berdasarkan data rekam medis di ruang Larasati pada bulan Januari – April 2024 menunjukkan bahwa pasien yang terdiagnosa halusinasi sebanyak 168 klien, atau 90 % dari semua diagnosa pasien Larasati adalah halusinasi. Penatalaksanaan klien halusinasi pendengaran di ruang Larasati yaitu dengan terapi medis dan non medis. Terapi medis menggunakan obat-obatan psikofarmaka, sedangkan terapi non medis dengan menggunakan Strategi Pelaksanaan (SP). Tindakan keperawatan ini bertujuan untuk melatih pasien melakukan interaksi sosial sehingga pasien dapat berinteraksi dengan orang lain secara baik (Azizah, 2016).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah adalah studi kasus. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan metode deskriptif, melalui pendekatan studi kasus untuk mengetahui gambaran penerapan terapi musik klasik pada pasien dengan gangguan persepsi

sensori: halusinasi pendengaran yang dilakukan kepada responden yang memiliki gangguan persepsi halusinasi pendengaran dengan memberikan intervensi dilanjutkan observasi pra dan pasca tindakan intervensi. Peneliti menemui calon responden dan menjelaskan mengenai tujuan, manfaat dan informed consent penelitian. Calon responden yang menyetujui dijadikan responden dalam penelitian ini diminta untuk menandatangani informed consent. Melakukan observasi sebelum melakukan terapi musik klasik dimulai dengan mengukur skala halusinasi dengan AHRS (Auditory Hallucination Rating Scale).

Terapi musik klasik dilakukan setelah responden dilakukan observasi. Posisikan responden dalam posisi yang nyaman Peneliti melakukan intervensi dengan memberikan terapi musik klasik dan dilakukan secara 5 hari berturut-turut sebanyak 5 kali dalam sehari dengan lama durasi 10-15 menit. Setelah dilakukan terapi musik klasik peneliti melakukan evaluasi dengan menggunakan AHRS (Auditory Hallucination Rating

Scale) untuk mengukur skala halusinasi responden.

Penelitian ini dilaksanakan di mulai tanggal 2 sampai 6 Juni 2024. Analisa data dalam studi ini adalah menggunakan hasil dari wawancara, observasi dan tindakan terapi musik klasik pada pasien halusinasi pendengaran Penyajian data pada kasus ini adalah mendeskripsikan studi kasus secara deskriptif dalam bentuk naratif dan table.

C. HASIL PENELITIAN

Pengkajian dilakukan pada tanggal 01 Juni 2024 di bangsal Larasati. Setelah mendapat persetujuan dari pasien pasien mulai melakukan pengkajian dan memberikan informed consent. Data yang diperoleh selama pengkajian melalui wawancara dan observasi pasien Ny. R bingung, tampak bicara sendiri, sulit tidur, mendengar suara-suara bisikan tentang mantan suami dan anaknya.

Alat yang disiapkan berdasarkan SOP adalah handphone. Kemudian pasien mendengarkan music klasik Mozart di ruangan tersendiri untuk meningkatkan focus dalam terapi ini. Pasien mendengarkan musik Mozart satu hari satu kali selama 10 menit dalam 5 hari berturut turut.

Pretest pada studi kasus ini dilakukan pada hari pertama tindakan keperawatan pada hari Minggu tanggal 02 Juni 2024 di dapatkan data bahwa skor AHRS adalah 19 dimana frekuensi muncul 3 kali sehari (2), durasi 5-10 menit (2), lokasi suara ada di kepala (1), kekuatan suara seperti bisikan (1), pasien kurang yakin suara ini apakah dari dirinya (1), jumlah suara kebanyakan yang tidak menyenangkan tentang masa lalu (3), intensitas suara negatif berkaitan dengan dirinya dimasa lalu (1), jumlah suara yang menyusahkan dan tidak sama (2), intensitas suara yang menyedihkan mengganggu pada tingkat sedang (2), gangguan akibat suara membuat pasien sedih dan sulit tidur (2), pasien merasa mempunyai kontrol terhadap suara disebagian besar kesempatan (1). Sedangkan pada posttest yang dilakukan setelah pemberian terapi tindakan keperawatan terapi musik klasik Mozart selama 5 hari berturut-turut yaitu pada hari kamis tanggal 06 Juni 2024 didapatkan data penurunan skor AHRS mejadi 9 dengan rincian frekuensi muncul 1 kali sehari (2), durasi sekilas (1), lokasi suara ada di kepala (1),

kekuatan suara seperti bisikan (1), pasien kurang yakin suara ini apakah dari dirinya (1), jumlah suara kebanyakan yang menyenangkan (1), intensitas suara negatif hampir tidak ada (0), jumlah suara yang sedikit menyedihkan (1), intensitas suara tidak ada yang mengganggu (1), tidak ada gangguan dalam hidup akibat suara tersebut (0), pasien merasa mempunyai kontrol terhadap suara (0).

Adapun hasil penerapan terapi musik ini mampu menurunkan skor AHRS yang dapat dilihat pada table ini

Tabel 1 Skor AHRS

Responden	Hari ke				
	1	2	3	4	5
Ny. R	19	17	14	11	9

D. PEMBAHASAN

Halusinasi adalah penyerapan atau persepsi panca indra tanpa adanya rangsangan dari luar yang dapat terjadi pada sistem pengindraan dimana terjadi pada saat kesadaran individu itu penuh dan baik. Halusinasi pendengaran adalah mendengar suara manusi, hewa atau mesin, kejadian ilmiah dan musik dalam keadaan sadar tanpa adanya rangsangan apapun. (Agustina, 2023) Terapi musik klasik adalah usaha meningkatkan kualitas

fisik dan mental dengan rangsangan nada atau suara yang di susun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan sehingga tercipta musik yang bermanfaat untuk kesehatan fisik dan mental (Natalia, 2023).

Hari pertama pelaksanaan pasien mengatakan menyukai musik dengan irama yang lembut. Saat awal mendengarkan pasien merasa tidak familiar dengan musiknya tapi mencoba untuk mendengarkan, hingga memasuki 5 menit pertama pasien mulai bisa menikmati musik Mozart. Setelah selesai mendengarkan musik pasien mengatakan rasanya gumpalan masalah menjadi terurai, menghardik menjadi lebih fokus, dan terasa nyaman.

Hari kedua terapi musik Mozart pasien mengatakan sudah bisa menikmati musik Mozart, efek yang dirasakan adalah pasien mulai tidur malam dengan nyenyak tanpa ada gangguan suara saat tidur. Hari ketiga pasien mengatakan senang mendengar musik Mozart, pasien mendengarkan hingga 15 menit. Pasien mengatakan setelah terapi musik bisa konsentrasi dan mengoptimalkan menghardik dalam

mengontrol halusinasi. Musik klasik memiliki kejernihan dan kebeningan yang terkandung didalam musik sehingga mampu memperbaiki konsentrasi dan persepsi parsial. Selain itu musik klasik Mozart juga bisa mengurangi perilaku agresif, anti sosial, mengatur hormon yang berkaitan dengan stres, mengubah persepsi dan mempengaruhi untuk mengenal ruang sekitar, menimbulkan rasa aman, relaksasi, mengurangi kecemasan, serta mengatasi depresi (Rosiana, 2022).

Hari keempat terapi pasien mengatakan masih mendengar suara hanya satu kali yaitu saat bangun tidur tetapi hanya sekilas dan bisa di kontrol dengan menghardik, pasien tampak segar, nyaman, rileks. Hari kelima terapi musik klasik Mozart pasien mendengarkan musik selama 10 menit, setelah selesai pasien mengatakan rasanya nyaman tenang, dan suara-suara bisikan sudah hampir tidak ada, selain itu pasien senang malam bisa tidur nyenyak tanpa ada gangguan suara-suara. Pasien tampak menikmati alunan musik klasik. Pada hari kelima ini pasien mengatakan terapi musik kalsik Mozart membuatnya

mampu mengontrol halusinasi lebih optimal, hal ini selaras dengan penelitian Mutaqin (2023) dimana musik klasik Mozart mampu mengontrol frekuensi halusinasi karena pasien bisa rileks, tenang, dan konsentrasi meningkat.

Menurut penulis keberhasilan terapi musik klasik Mozart ini dalam menurunkan skor AHRS didukung dengan hobi responden yang suka mendengarkan semua jenis musik, ruangan yang tersendiri untuk terapi musik sehingga pasien bisa fokus dan konsentrasi selama terapi musik berlangsung, responden yang kooperatif serta terapi farmakologi maupun non farmakologi

E. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh pemberian terapi musik klasik Mozart untuk menurunkan skor AHRS pada pasien dengan halusinasi pendengaran pada satu responden yang merupakan pasien di ruang Larasati. Sebelum diberikan terapi musik klasik Mozart, skor pasien berjumlah 19. Setelah diberikan terapi musik klasik Mozart selama 5 hari berturut-turut menunjukkan skor AHRS turun menjadi 9.

F. Saran

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dalam melakukan penerapan terapi musik klasik Mozart dilakukan di ruang tersendiri untuk memaksimalkan hasilnya. Untuk pemilihan responden, kriteria inklusi lebih dispesifikkan pada responden yang mempunyai hobi berhubungan dengan music.

DAFTAR PUSTAKA

- Mutaqin, Afif, dkk.2023. *Efektifitas Terapi music Klasik Pada Pasien Halusinasi Pendengaran*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Nursalam. (2015). *Metodologi ilmu keperawatan, edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurul Marjanah & Endang Tri Sulistyowati. 2024. *Penerapan Terapi Musik Mozart Pada Psien Halusinasi Pendengaran*. Poltekkes Karya Husada Yogyakarta.
- Silvi Erlanti & Titik Suerni. 2024. *Penerapan Terapi Musik Untuk Mengurangi Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Dengan Skizofrenia*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Stuart, G.W. 2016. *Prinsip dan Praktik Keperawatan Jiwa Stuart Buku 2 : Edisi Indonesia*. Elseiver. Singapore.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. penerbit Alfabeta : Bandung.

Sukran Ertekin Pinar & Havva Tel. 2019. *The Effect Of Music On Auditory Hallucination And Quality Of Life In Schizophrenic Patients : A Randomised Controlled Trial*. Cumhuriyet University.

Sutejo.2017. *Keperawatan Jiwa Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Jiwa : Gangguan Jiwa dan Psikososial*. Pustaka Buku Press: Yogyakarta

Tim Pokja SDKI DPP PPNI .2017. *Standart Diagnosis Keperawatan Indonesia. 3rd edn*. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

Tim Pokja SIKI DPP PPNI .2018. *Standart Intervensi Keperawatan Indonesia. 1st edn*. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

Tim Pokja SLKI DPP PPNI .2018. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Edisi I*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia

Wiwi Piola & Firmawati. 2023. *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Gejala Pada Pasien Dengan Gangguan Sensori Persepsi Halusinasi Pendengaran Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo*. Universitas Muhammadiyah Gorontalo.